

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STAD* PADA KELAS IV
SDN 4 SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Skripsi

Oleh

IDA SUBAIDAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STAD* PADA KELAS IV SDN 4 SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Ida Subaidah

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Penelitian ini, terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian aktivitas siswa siklus I jumlah siswa 25 siswa terdapat 19 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 76%. Siklus II terdapat 22 orang siswa yang aktif. Persentase keaktifan siswa mencapai 88% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus I dari jumlah 25 orang siswa terdapat 20 orang siswa tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80%. Siklus II terdapat 23 siswa tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92%.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *STAD*

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STAD* PADA KELAS IV
SDN 4 SAWAH LAMA KECAMATAN TANJUNG KARANG
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN
2017/2018**

Oleh

IDA SUBAIDAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi PGSD Strata 1 Dalam Jabatan
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN
HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN TIPE *STAD* PADA
KELAS IV SDN 4 SAWAH LAMA
KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa

: Ida Subaidah

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513069023

Program Studi

: S1 PGSD SKQJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

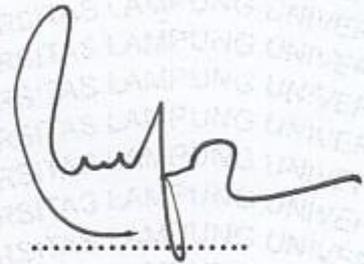
Dosen Pembimbing

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

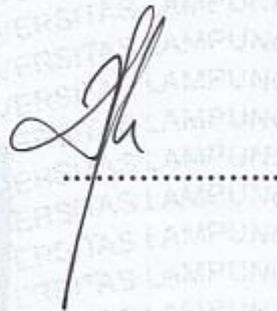
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Penguji : **Drs. Rapani, M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Muncarno, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, S.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Januari 2018**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ida Subaidah
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513069023
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : S1 PGSD SKGJ
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung
Karang Timur Kota Bandar Lampung
Judul : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar
PKn melalui Model Pembelajaran Tipe *STAD* Pada
Kelas IV SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung
Karang Timur Kota Bandar Lampung Tahun
Pelajaran 2017/2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Jika dikemudian hari tidak terbukti kebenarannya saya bersedia dikenakan sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Penulis,



Ida Subaidah

RIWAYAT HIDUP



Ida Subaidah dilahirkan di Gunung Raja pada tanggal, 27 Agustus 1982. Penulis anak dari pasangan bapak Madsyahalam dan Ibu Kholijah. Pendidikan penulis dimulai dari SDN Gunung Raja, lulus pada tahun 1994. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP LKMD Gunung Raja, lulus pada tahun 1997. Setelah itu penulis melanjutkan ke SMU N 1 Sungkai Selatan, lulus tahun 2000. Kemudian pada pendidikan perkuliahan, penulis melanjutkan ke D2 PGSD Unila dan lulus pada tahun 2005.

Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) SKGJ (Sarjana Kependidikan Guru dalam Jabatan) Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Penulis,

Ida Subaidah

MOTTO

Keberhasilan

adalah berkah perjuangan, ketekunan,
dan kerja keras serta kesabaran

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kukasihi dan kucintai.

1. Kedua orang tua dan mertuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan serta perhatian dan kasih sayang kepada saya.
2. Suamiku Jauhari dan kedua anakku Ridani Utama dan Zainal Riski Pratama yang telah memberikan doa dan dukungan serta perhatian kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala Sekolah SDN 4 Sawah Lama Ibu Hj. Rodiah Azma, S.Pd.M.M. yang telah mendukung dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di SDN 4 Sawah Lama.
4. Suluruh Dewan Guru SDN 4 Sawah Lama. Saya mengucapkan terima kasih atas bantuannya selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Drs. Rapani, M.Pd. dan Dosen Pembahas Drs. Muncarno, M.Pd. yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua keponakanku Aniza Kurnia dan Siti Mariyani yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para teman-teman seperjuangan dalam menempuh pendidikan S1 PGSD SKGJ, agar selalu bersemangat dan tak mengenal lelah dalam mencapai keberhasilan.
8. Almamaterku tercinta Universitas Lampung (Unila).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas di SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad., M.Hum, selaku Dekan FKIP Unila.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Ketua Prodi PGSD FKIP Unila.
4. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., selaku Dosen pembimbing yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., selaku Dosen pembahas yang senantiasa memberi saran dan arahan yang terbaik buat kami.
6. Bapak/Ibu Dosen FKIP Unila yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SDN 4 Sawah Lama.
8. Seluruh Dewan guru, staf, karyawan, tata usaha SDN 4 Sawah Lama.

9. Istri dan anaku tercinta yang telah memberikan kasih sayang serta perhatiannya dengan tulus dan ikhlas serta selalu memberikan motivasi demi keberhasilan penulis.
10. Teman-teman S1 PGSD SKGJ yang telah memberikan dukungan moral.
11. Semua pihak yang membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala bantuan serta kerjasama yang baik yang telah diberikan menjadi catatan amal yang baik dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 26 Januari 2018

Penulis,

Ida Subaidah

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	
1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	7
2. Pengertian Model Pembelajaran Tipe <i>STAD</i>	7
3. Prinsip Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	8
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	
5. Tipe <i>STAD</i>	9
6. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>STAD</i>	10
B. Aktivitas dan Hasil Belajar	11
1. Pengertian Aktivitas Belajar	11
2. Pengertian Hasil Belajar	12
3. Pembelajaran	13
C. Pembelajaran PKn SD	14
1. Pengertian Pembelajaran PKn SD	14
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	15
3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan	16
4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan	17
D. Kerangka Pikir Penelitian	17
E. Hipotesis Tindakan	19

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	20
B. Setting Penelitian	20
1. Waktu Penelitian	20
2. Tempat Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	21
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	21
1. Teknik Pengumpulan Data	21
2. Alat Pengumpulan Data	22
E. Analisis Data	24
1. Analisis Kuantitatif	24
F. Prosedur Penelitian	25
G. Pelaksanaan Tindakan	26
H. Indikator Keberhasilan	29

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	30
1. Sejarah Berdirinya SDN 4 Sawah Lama	30
2. Situasi dan Kondisi Sekolah	30
3. Keadaan Siswa	31
4. Data Guru dan Pegawai	32
B. Deskripsi Data Tindakan	32
1. Siklus I	32
2. Siklus II	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Aktivitas Siswa	50
2. Hasil Belajar Siswa	51

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA	55
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	57
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai PKn pada Semester Genap kelas IV SDN 4 Sawah Lama .	3
2. Format Lembar Observasi Kinerja guru	22
3. Format Lembar Observasi Aktivitas Siswa	23
4. Data Siswa SDN 4 Sawah Lama Tahun Pelajaran 2017/2018	31
5. Data Guru dan Pegawai SDN 4 Sawah Lama	32
6. Data Aktivitas Siswa pada Siklus I	37
7. Data Kinerja Guru pada Siklus I	37
8. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I	39
9. Data Aktivitas Siswa pada Siklus II	46
10. Data Kinerja Guru pada Siklus II	48
11. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Penelitian Tindakan Kelas.....	25
2. Grafik Aktivitas Belajar Siswa	51
3. Grfik Hasil Belajar Siswa	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Siklus I	57
2. RPP Siklu II	62
3. Lembar Kinerja Guru Siklus I	67
4. Lembar Kinerja Guru Siklus II	69
5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	71
6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	73
7. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus I	75
8. Lembar Analisis Hasil Belajar Siswa Siklus II	77

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan konteks pendidikan nasional, pendidikan kewarganegaraan di jadikan sebagai wadah dan instrumen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disamping itu pendidikan kewarganegaraan berfungsi juga sebagai instrumen pelaksana pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Soemantri (2001:12) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan yang berkenaan dengan hubungan antarwarga negara dengan negara. Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan terbentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang

menerapkan nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap pada tuntutan perubahan zaman.

Kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, sekolah seharusnya dikembangkan sebagai tatanan sosial yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 12 Juni 2017 ditemukan bahwa pembelajaran PKn masih banyak mengalami kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil data mata pelajaran PKn kelas IVA SD 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung, terlihat bahwa siswa kelas IVA mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya metode-metode yang bervariasi, guru memberikan pembelajaran secara konvensional (apa adanya), sistem pembelajaran berpusat pada guru. Tentunya hal ini berdampak pada kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak termotivasi

untuk mengikuti pembelajaran, siswa menjadi jenuh dan bosan terlihat siswa asik mengobrol sendiri dengan temannya. Hal ini pun berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah.

Tabel 1. Data nilai PKn pada Semester Genap kelas IVA SDN 4 Sawah Lama

No.	Rentang Nilai (KKM :65)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Ket
1	<45	8	32	Belum Tuntas
2	45 – 54	7	28	Belum Tuntas
3	55 – 64	5	20	Belum Tuntas
4	65 – 74	2	8	Tuntas
5	75 – 84	2	8	Tuntas
6	≥ 85	1	4	Tuntas
	Jumlah	25	100	

Berdasarkan tabel di atas, nilai mata pelajaran PKn pada semester ganjil yang lalu, dari jumlah siswa kelas IVA yaitu 25 orang siswa, dengan standar KKM 65 hanya terdapat 5 orang siswa (20%) yang mencapai KKM 65, sedangkan terdapat 20 orang siswa (80%) yang nilainya masih dibawah KKM. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya strategi baru dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, keaktifan siswa sangat ditekankan. Siswa akan memecahkan materi sendiri, kemudian mengajarkan kepada teman-temannya. Oleh sebab itu perlu diadakannya penelitian untuk mengetahui efektifitas model pembelajaran *STAD* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka disajikan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan dalam memahami pelajaran, hal ini dikarenakan kurangnya metode-metode yang bervariasi.
2. Guru memberikan pembelajaran secara konvensional (apa adanya)
3. Sistem pembelajaran berpusat pada guru.
4. Kurangnya aktivitas siswa pada pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka disajikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah kinerja guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.
3. Untuk meningkatkan kinerja guru pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

E. Manfaat Penelitian :

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa.
 - b. Meningkatnya kreatifitas belajar siswa.
 - c. Keberanian siswa mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan dan saran meningkat.
2. Bagi Guru
 - a. Meningkatnya profesionalisme guru sebagai pendidik.
 - b. Guru lebih mempunyai daya kreasi dalam mengolah pembelajaran.
 - c. Meningkatnya kualitas guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar.
3. Bagi Sekolah
 - a. Merupakan sumbangsih bagi pengembangan praktek pembelajaran yang inovatif di SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

- b. Memotivasi sekolah untuk lebih meningkatkan layanan terhadap peningkatan mutu para guru di SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

4. Bagi peneliti
 - a. Sebagai kajian untuk melakukan penelitian berikutnya.
 - b. Melatih peneliti untuk mengetahui dan mencari solusi permasalahan dalam proses pembelajaran.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Koopertif Tipe *STAD*

1. Pengertian Model Pembelajaran Koopertif Tipe *STAD*

Menurut Sanjaya (2006:242) menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Johnson (dalam Solihatin, 2007: 4) menyatakan bahwa: model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama.

Menurut Isjoni, (2007: 15) model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan berdasarkan latar belakang kemampuan akademik jenis kelamin ras atau suku yang berbeda (heterogen) yang menciptakan kerja

sama secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

2. Prinsip Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD*

Menurut Nurasma (2006: 56) prinsip dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah

- a) Setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakandalam kelompoknya.
- b) Setiap anggota kelompok (siswa) harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama.
- c) Setiap anggota kelompok (siswa) harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- d) Setiap anggota kelompok (siswa) akan dikenai evaluasi.
- e) Setiap anggota kelompok (siswa) berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- f) Setiap anggota kelompok (siswa) akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Menurut Isjoni (2007:17) prinsip pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah

- a) Pembentukan kelompok diambil dari tingkat kemampuan yang berbeda-benda.
- b) Anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kerja kelompok.
- c) Anggota kelompok mengerjakan evaluasi secara individual.
- d) Anggota kelompok akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual tentang materi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka disimpulkan bahwa prinsip model pembelajaran kooperatif adalah

1. Pembentukan kelompok dari tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda.
2. Kelompok mempunyai tujuan yang sama dalam berdiskusi.

3. Anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kelompok.
4. Evaluasi diadakan secara individual

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif *STAD* Menurut Davidson (dalam Nurasma,2006:26) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan individu
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok
- c. Meningkatkan komitmen
- d. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
- e. Tidak bersifat kompetitif
- f. Tidak memiliki rasa dendam

Kekurangan model pembelajaran kooperatif *STAD* menurut Slavin (dalam Nurasma 2006:27)yaitu:

- a. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang
- b. Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka disimpulkan bahwa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

Kelebihan:

- a. Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok
- b. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
- c. Tidak bersifat kompetitif

Kelemahan:

- a. Siswa yang pandai lebih dominan pada kerja kelompok
- b. Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *STAD*

Menurut Isjoni (2007:16) langkah-langkah model Pembelajaran *STAD*

antara lain:

- a. Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen.
- b. Guru menyajikan pelajaran.
- c. Guru memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- d. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
- e. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- f. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- g. Guru memberikan evaluasi.
- h. Penutup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka disimpulkan langkah-langkah

model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

- a. Guru membentuk kelompok secara heterogen.
- b. Guru memberi tugas pada kelompok.
- c. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas/soal menjelaskan kepada anggota kelompok.
- d. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis/pertanyaan peserta didik tidak boleh saling membantu.
- e. Guru memberi penghargaan (*rewards*) kepada kelompok yang memiliki nilai/poin tertinggi.
- f. Guru memberikan evaluasi.
- g. Penutup.

B. Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

1. Pengertian Aktivitas Belajar

Adanya perubahan paradigma pendidikan saat ini menuntut dilakukannya perubahan proses pembelajaran di dalam kelas. Peran guru saat ini diarahkan untuk menjadi fasilitator yang dapat membantu siswa dalam belajar, bukan sekedar menyampaikan materi saja. Guru harus mampu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal.

Menurut Rusman (2014: 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011: 171), yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Pada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Melalui kerja sama tersebut, siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 114) keaktifan siswa dalam pembelajaran memiliki bentuk yang beraneka ragam, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya adalah kegiatan dalam bentuk membaca, mendengarkan, menulis, meragakan, dan mengukur. Sedangkan

contoh kegiatan psikis diantaranya adalah seperti mengingat kembali isi materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, dan lainnya.

Berdasarkan pengertian-pengertian aktivitas belajar yang dikemukakan para ahli, maka penulis menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membawa perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa.

2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:45) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2011:52) mengatakan belajar adalah modifikasi untuk memperkuat tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mulyasa, (2008:23) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai

siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Pada proses pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. (Sagala, 2008:15).

Sudjana (2004:28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang dengan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Warsita (2008:85) “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar mengajar. Pembelajaran disini lebih menekankan pada bagaimana upaya guru untuk mendorong atau memfasilitasi siswa dalam belajar.

C. Pembelajaran PKn SD

1. Pengertian Pembelajaran PKn SD

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Menurut Samsuri (2011: 28) Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya

Menurut Cholisin (2000:109) Pendidikan Kewarganegaraan adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga Negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD

1945 agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada perkembangan dan membina warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pengetahuan yang diberikan di sekolah-sekolah kepada peserta didik diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang terdapat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggungjawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta anti korupsi.

- c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Fungsi Pendidikan kewarganegaraan

Permendiknas No. 22 tahun 2006, mata pelajaran Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia pada bangsa Indonesia dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Soemantri (2001 : 166) memberikan pemaparan mengenai fungsi PKn sebagai berikut: Usaha sabar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan Kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pada fungsi di atas Pendidikan Kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa yaitu dengan cara guru membantu mengembangkan pemahaman baik materi maupun ketrampilan intelektual dan partisipasi yang menghasilkan pemahaman tentang arti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006 meliputi sebagai berikut:

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan Republik Indonesia, sumpah pemuda, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka
- b. Norma, hukum dan peraturan meliputi tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan daerah, norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional
- c. Hak asasi manusia meliputi hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM
- d. Kebutuhan warga Negara meliputi hidup gotong royong, harga diri setiap warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengemukakan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara
- e. Konstitusi Negara meliputi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama, konstitusi konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi
- f. Kekuasaan dan politik, meliputi Pemerintahan desa, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem Pemerintahan pers dalam masyarakat demokrasi
- g. Pancasila meliputi kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi Negara
- h. Globalisasi meliputi globalisasi lingkungan, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi

D. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Hasil belajar adalah kesempurnaan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan/perbuatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional,

dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Pada proses pendidikan hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.

Pendidikan Kewarganegaraan menekankan pada perkembangan dan membina warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta bertindak sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Melalui pengetahuan yang diberikan di sekolah-sekolah kepada peserta didik diharapkan akan lahir generasi muda yang berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif memiliki sikap demokratis dan bertanggung jawab sebagai warga Negara yang sanggup melaksanakan hak dan kewajibannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pembelajaran saat ini menuntut guru untuk kreatif dan inovatif. Mutu pendidikan semakin diperhitungkan dalam inovasi sistem pendidikan di Indonesia, akan tetapi guru dalam menyampaikan proses pembelajaran kadang melupakan peran serta siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran PKn, guru tidak mengemas pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Tentunya hal ini tidak sesuai dengan kebutuhan usia siswa, sehingga menyebabkan proses dan hasil pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dikemukakan diatas, dipilihlah model pembelajara *STAD* dalam peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Melalui pembelajaran *STAD*, pembelajaran dilakukan dengan cara diskusi kelompok.

Dalam proses penerapan model pembelajaran *STAD*, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberikan tugas materi. Setiap anggota kelompok yang memahami terlebih dahulu harus mengajarkan kepada anggota kelompoknya sampai mengerti. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk ditunjukkan kepada individu siswa. Anggota kelompok tidak diperbolehkan saling membantu dalam menjawab pertanyaan

Berdasarkan gambaran langkah model pembelajaran *STAD* maka diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung dapat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka penulis menetapkan hipotesis sebagai berikut:

“Apabila dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* dengan langkah-langkah yang tepat dan benar, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggambarkan suatu model pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Pada penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kolaboratif, dimana peneliti bekerja sama dengan rekan sejawat. Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini adalah model Spiral Kemmis Mc Taggart. Menurut Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006: 92-93) menyatakan bahwa pelaksanaan PTK diawali dengan melakukan perencanaan kemudian melaksanakan tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IVSDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVSDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Jumlah siswa adalah 25 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu tes dan non tes. Instrumennya antara lain sebagai berikut:

a. Tes

Tes tertulis

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan kognitif siswa. Pada penelitian ini, tes tertulis digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *STAD*.

b. Non Tes

Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *STAD*.

2. Alat Pengumpulan Data

Dalam penerapan model pembelajaran *STAD*, alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Guru

Pada penerapan model pembelajaran *STAD*, kinerja guru dinilai menggunakan lembar observasi sebagai berikut:

Tabel 2. Format Lembar Observasi Kinerja Guru

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DINILAI	Rentang Skor				
		1	2	3	4	5
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar					
2.	Melakukan kegiatan aparsapsi					
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
A.	Penguasaan Materi Pelajaran					
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan					
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.					
B.	Pendekatan /Strategi Pembelajaran					
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa.					
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut					
8.	Menguasai kelas					
9.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual					
10.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif					
11.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan					
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar / Media Pembelajaran					
12.	Menggunakan media dengan efektif dan efisien					
13.	Menghasilkan peran yang menarik					
14.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media					
D.	Pembelajaran yang memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
15.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					
16.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar					
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
17.	Memantau kemajuan belajar selama proses					
18.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)					
F.	Penggunaan Bahasa					
19.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar					

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran *STAD*, peneliti menggunakan Test Formatif. Tes Formatif adalah tes yang diberikan kepada murid-murid pada setiap akhir program satuan pelajaran. Fungsinya untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar murid dalam penguasaan bahan atau materi pelajaran. Pada penelitian ini, tes formatif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

E. Analisis Data

Teknik analisis data disesuaikan dengan datannya.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diambil dari lembar observasi dan tes formatif pada pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran *STAD*. Data kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas IV.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor yang seharusnya}} \times 100\%$$

NA = Nilai Akhir

Bentuk penilaian data kuantitatif menggunakan lembar observasi dengan rumus :

$$PA = \frac{Ns}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PA : Persentase aktivitas siswa

N_s : Jumlah skor indikator aktivitas yang dilakukan siswa

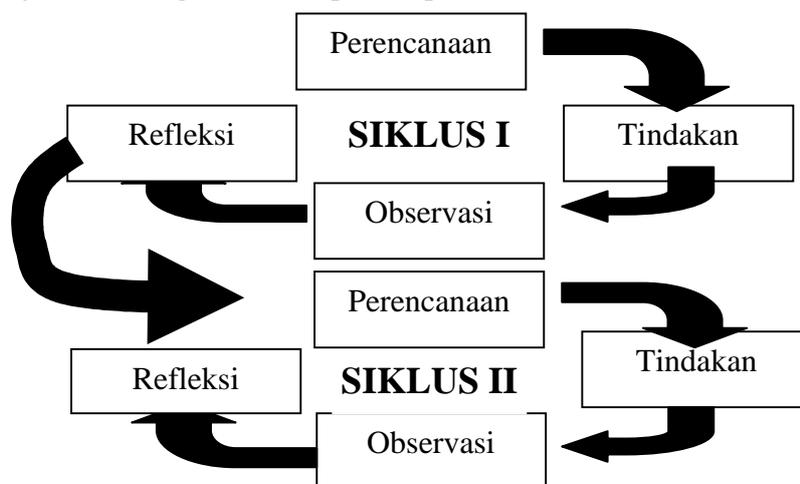
N : Total skor indikator aktivitas secara keseluruhan

Untuk menentukan atau menginterpretasikan taraf kemampuan aktivitas proses belajar siswa dengan nilai yang dicapai adalah menggunakan standar/kriteriapenilaian sebagai berikut:

Tingkat Aktivitas (%)	Kualifikasi Nilai	Nilai Huruf
70 – 100	Aktif	A
60 – 69	Cukup	C
≤ 59	Kurang Aktif	KA

F. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas mempunyai tahapan-tahapan yaitu perencanaan, tindakan, refleksi, dan observasi. Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006 : 92-93) bahwa penelitian tindakan kelas dinyatakan dengan model spiral seperti berikut :



Gambar 2. Diagram kegiatan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006 : 16).

G. Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *STAD* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *STAD*.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada

akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus I yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Merancang skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa

b. Tindakan

- 1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan alat-alat pembelajaran, kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan pembelajaran

yang telah lalu dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari.

Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan menjelaskan sekilas materi pelajaran yang akan dipelajari. Setelah guru menjelaskan materi secara sekilas, guru mulai menerapkan model pembelajaran *STAD* dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *STAD*.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi. Guru memberikan penguatan kepada siswa. Guru memberikan tes tertulis kepada siswa. Pada akhir kegiatan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan datang.

c. Observasi

Dalam kegiatan ini, peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat untuk mengadakan pengamatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran.

d. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam kegiatan refleksi adalah membahas hal-hal yang terjadi dalam siklus II yang dilakukan oleh peneliti. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan, maka akan dilakukan perbaikan pada perencanaan tindakan untuk siklus berikutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila peningkatan aktivitas belajar, hasil belajar atau perkembangan aspek lainnya telah mencapai 70% ke atas.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bedasarkan proses kegiatan penelitian dan hasil pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian tindakan kelas tentang Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar PKn melalui Model Pembelajaran Tipe *STAD* pada Kelas IVA SDN 4 Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *STAD* telah tercapai perubahan tingkah laku siswa baik dalam aktivitas maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I dengan jumlah siswa 25 siswa terdapat 19 orang siswa yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan terdapat 6 orang siswa yang Kurang Aktif dalam pembelajaran dengan persentase keaktifan siswa mencapai 76% siswa yang aktif. Pada siklus II terdapat 22 orang siswa yang aktif. Sedangkan hanya 3 orang siswa yang Kurang Aktif dalam pembelajaran. Persentase keaktifan siswa mencapai 88% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dari data tersebut terdapat peningkatan aktivitas pembelajaran dari setiap siklusnya.

2. Hasil Belajar Siswa

Perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dari jumlah 25 orang siswa terdapat 20 orang siswa yang tuntas belajar dan 5 orang siswa yang belum tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80%. Pada siklus II terdapat 23 siswa yang tuntas belajar dan hanya terdapat 2 orang siswa yang tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 92%. Hal ini terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan belajarnya agar dapat memperoleh hasil belajar optimal.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya secara cermat mempersiapkan perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, serta menyesuaikan dengan penerapannya, terutama dalam karakteristik anak didiknya.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mengupayakan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran dalam upaya peningkatan aktivitas belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain hendaknya harus mendalami dan memahami variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian. Sehingga proses penelitian dapat mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cholisin. 2000. *Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan*. Kewarganegaraan. Yogyakarta: UNY
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara .
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Lie, Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2014. *Model – Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2008. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Prenada Kencana
- Samsuri. 2011. *Pendidikan Karakter Warga Negara*. Yogyakarta: Diandra Pustaka.
- Soemantri. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta